

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam teori ekonomi makro (secara luas) beberapa ahli menunjukkan bahwa jika dalam perekonomian suatu negara terjadi kenaikan tingkat harga umum baik berupa barang maupun jasa secara terus menerus hal tersebut merupakan bagian dari inflasi. Inflasi merupakan salah satu indikator krusial dalam pengendalian makroekonomi yang berdampak luas pada berbagai sektor ekonomi, dengan syarat dan batasan yang masih toleran. Dengan begitu, inflasi akan berdongkrak pada perekonomian. Inflasi yang tinggi dapat mengganggu upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Runtunuwu, 2020).

Keberadaan inflasi dalam perekonomian negara akan tetap menjadi suatu dilema yang cukup menarik untuk dibahas mengingat dampak secara luas yang dapat ditimbulkan oleh inflasi terhadap setiap aspek perekonomian negara. Inflasi cenderung dialami oleh negara – negara yang memiliki status sebagai negara berkembang, seperti halnya Indonesia. Apabila dalam suatu kondisi perekonomian telah terjadi peningkatan harga secara umum dan berlangsung terus menerus maka kondisi tersebut dapat dikatakan sebagai inflasi. Inflasi memiliki kaitan yang erat dengan faktor ekonomi (Reawaruw, 2017).

Secara umum inflasi adalah perkembangan dalam perekonomian, hal ini kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu, jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka akan bisa terjadi inflasi. Namun dari sisi lain apabila jika kenaikan harga dari satu atau

dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali apabila kenaikan harga barang tadi meningkat luas pada barang yang lainnya (Hasyim, 2017).

Inflasi sendiri merupakan salah satu peristiwa moneter yang hampir ditemui di berbagai semua negara yang dapat membuat perekonomian suatu negara menjadi kurang stabil. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya inflasi, secara yang dapat digaris bawahi ada dua yaitu tarikan permintaan atau *demand pull inflation* dan desakan biaya *cost pull inflation* (Simanungkalit, 2020).

Pengendalian inflasi sangat penting untuk menjadi salah satu perhatian bagi pemerintah karena beberapa alasan yaitu pertama, inflasi dapat mengakibatkan distribusi pendapatan menjadi tidak seimbang. Kedua, inflasi bisa saja menyebabkan berkurangnya tabungan domestik yang merupakan sumber dan investasi bagi negara – negara berkembang (Simanungkalit, 2020).

Manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa dilepaskan dengan kegiatan konsumsi, baik konsumsi dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan lain sebagainya, maupun kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Pengeluaran konsumsi melekat pada setiap manusia mulai dari lahir sampai dengan akhir hidupnya, artinya setiap orang sepanjang hidupnya melakukan kegiatan konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan konsumsi memegang peranan penting (Handayani, 2019).

Banyak alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Dengan kata lain, terjadinya inflasi, berarti harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan. Kenaikan harga-harga barang dan jasa ini telah menyebabkan daya beli riil

masyarakat menjadi turun. Penurunan daya beli masyarakat ini akan berdampak terhadap penurunan konsumsi mereka atas barang dan jasa. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan inflasi (deflasi), berarti telah terjadi penurunan harga-harga barang dan jasa. Penurunan harga-harga barang dan jasa ini telah menyebabkan daya beli riil masyarakat menjadi meningkat. Peningkatan daya beli masyarakat ini akan berdampak terhadap kenaikan konsumsi mereka atas barang dan jasa (Abdi dkk., 2016).

Hubungan aktivitas perekonomian dalam suatu negara dengan kondisi konsumsi masyarakat di negara tersebut memiliki peran yang saling terkait antara keduanya. Meningkatnya konsumsi rumah tangga dapat berdampak terhadap meningkatnya taraf hidup tingkat kesejahteraan, sehingga juga dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi negara tersebut. Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap fluktuasi kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu. Aktivitas masyarakat merupakan kontribusi terbesar dalam perekonomian suatu negara. Dalam jangka waktu yang panjang, pertumbuhan ekonomi konsumsi rumah tangga dan suku bunga juga sangat dipengaruhi oleh inflasi (Nailufar dkk., 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan inflasi yaitu suku bunga acuan Bank Indonesia atau dengan kata lain BI Rate yang menjadi bagian dari perbankan untuk menetapkan tingkat suku bunganya seperti tabungan, deposito serta kredit. Untuk dapat mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil diperlukan adanya kerja sama dari kemitraan serta seluruh ekonomi baik Bank Indonesia. Pemerintah maupun swasta, inflasi tidak boleh dibiarkan begitu saja karena akan memberikan dampak yang sangat luas (Susanto, 2017).

Untuk mencegah perubahan tingkat inflasi yang disebabkan dari sisi permintaan dan penawaran maka dalam hal ini otoritas moneter berperan sangat penting yaitu dengan membuat beberapa kerangka kebijakan moneter seperti melalui penetapan suku bunga. Suku Bunga ini biasanya jangka waktu berlangsungnya tergantung tingkat suku bunga SBI dan juga tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Dengan tingkat suku bunga yang seperti itu bertujuan untuk mempengaruhi jumlah uang beredar di masyarakat yang akan membuat perubahan pada inflasi menjadi rendah dan stabil (Runtunuwu, 2020).

Permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh Provinsi Maluku Utara antara lain meningkatnya pengangguran, meningkatnya angka kemiskinan, menurunnya IPM serta meningkatnya Inflasi. Inflasi merupakan sasaran kebijakan moneter dan juga dapat mencerminkan terjadinya situasi kelangkaan dari pemasukan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sehingga barang-barang yang tadinya menjadi naik, dampak utama yang ditimbulkan dari inflasi adalah pengaruhnya bagi kesejahteraan masyarakat, inflasi yang tinggi dapat diimbangi kenaikan pendapatan masyarakat, hal ini mendorong terjadinya penurunan kesejahteraan (Kajian Fiskal Regional Malut, 2019).

Berikut disajikan data laju perkembangan inflasi di Kota Ternate, dengan berbagai macam fenomena inflasi baik dari sisi positif maupun negatif yang dapat menyebabkan perekonomian di Provinsi Maluku Utara mengalami resesi naik turun dan serta memberikan dampak bagi kalangan masyarakat yang tingkat pendapatan di atas maupun di bawah. Inflasi di Maluku Utara berpusat pada inflasi kota ternate dikarenakan BPS Provinsi Maluku Utara lebih mengacu di kota ternate, yang dimulai dari tahun 2012 - 2021 dengan Indeks Harga Konsumen yang berfluktuasi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Laju Inflasi di Provinsi Maluku Utara

Tahun	IHK (Rp)	Inflasi (%)
2012	136,87	3,29
2013	150,25	9,78
2014	122,30	9,34
2015	127,83	4,52
2016	130,27	1,91
2017	132,84	1,97
2018	138,31	4,12
2019	141,11	2,02
2020	106,05	2,13
2021	108,57	2,38

Sumber : BPS Malut

Jika dilihat pada tabel 1.1. diatas dapat kita ketahui bersama bahwa inflasi pada tahun 2012 - 2021 merupakan tingkat inflasi yang sangat berfluktuasi secara umum di Provinsi Maluku Utara. Secara garis besar inflasi di Maluku Utara dipicu oleh meningkatnya harga komoditas pada sub pokok kelompok bahan makanan, karena masyarakat lebih banyak melakukan aktivitas sehari-hari berupa konsumsi bahan pokok pangan dan sandang serta jasa yang lainnya (Kajian Fiskal Regional Malut, 2019). Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta sumber-sumber yang diperoleh dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, konsumsi rumah tangga dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap inflasi.

Dari berbagai macam penelitian yang telah menjadi sumber referensi untuk dijadikan sebuah penelitian, maka dari itu peneliti tertarik mau mencoba melanjutkan penelitian dari Rozani (2019) Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Konsumsi Masyarakat, Pertumbuhan Ekonomi dan Suku Bunga terhadap Inflasi di Indonesia. Sebab inflasi merupakan salah satu faktor utama pemicu perekonomian disuatu negara maupun daerah. Jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun begitupun sebaliknya, jika inflasi turun maka pertumbuhan ekonomi akan naik tergantung dari masing-masing derajat inflasi yang terjadi di dalam suatu perekonomian.

Berdasarkan dari uraian atau penjelasan latar belakang diatas maka peneliti mencoba merangkum atau membuat sebuah rumusan masalah yang nantinya akan dibahas secara lebih lanjut di dalam penelitian ini. Berikut rumusan masalah yang dapat ditarik oleh peneliti dibawah ini :

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap Inflasi di Provinsi Maluku Utara?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) berpengaruh terhadap Inflasi di Provinsi Maluku Utara?
3. Apakah Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh terhadap Inflasi di Provinsi Maluku Utara?
4. Apakah Tingkat Suku Bunga (*BITDRR*) berpengaruh terhadap Inflasi di Provinsi Maluku Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Pertumbuhan ekonomi, Pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan Tingkat suku bunga secara simultan di Provinsi Maluku Utara.
2. Untuk menganalisis Pertumbuhan Ekonomi terhadap Inflasi di Provinsi Maluku Utara.
3. Untuk menganalisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Inflasi di Provinsi Maluku Utara.
4. Untuk menganalisis Tingkat Suku Bunga (*BI7DRR*) terhadap Inflasi di Provinsi Maluku Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian yang sejenis serta dapat memberikan kontribusi yang literatur sebagai bentuk bidang empiris di bidang ekonomi moneter khususnya.
2. Bagi Pemerintah
Selaku pengambilan kebijakan fiskal dan Bank Indonesia selaku pengambilan kebijakan moneter, agar dapat mengetahui sumber-sumber pendorong inflasi yang terjadi di Indonesia khususnya di Provinsi Maluku Utara.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini harap digunakan sebagai bahan acuan referensi dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya. Serta dapat memberikan saran, masukan dan kritikan yang dapat memberikan contoh agar penelitian ini bisa lebih sempurna.

